

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

طه ﴿٢﴾

ṭā hā

[20.1] Thaahaa.

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ ﴿٣﴾

mā anzalnā 'alaikal-qur`āna litasyqā

[20.2] Kami tidak menurunkan Al Qur'an ini kepadamu agar kamu menjadi susah;

إِلَّا تَذْكِرَةً لِّمَن تَخْشَىٰ ﴿٤﴾

illā tazkiratal limay yakhsyā

[20.3] tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah),

تَنْزِيلًا مِّمَّنْ خَلَقَ الْأَرْضَ وَالسَّمَوَاتِ الْعُلَىٰ ﴿٥﴾

tanzīlam mim man khalaqal-arḍa was-samāwātil-'ulā

[20.4] yaitu diturunkan dari Allah yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi.

الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَىٰ ﴿٦﴾

ar-rahmānu 'alal-'arsyistawā

[20.5] (Yaitu) Tuhan Yang Maha Pemurah, Yang bersemayam di atas 'Arsy.

لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرَىٰ ﴿٧﴾

lahu mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍi wa mā bainahumā wa mā taḥtaš-sarā

[20.6] Kepunyaan-Nya-lah semua yang ada di langit, semua yang di bumi, semua yang di antara keduanya dan semua yang di bawah tanah.

وَإِنْ تَجَهَّرَ بِالْقَوْلِ فَإِنَّهُ يَعْلَمُ السِّرَّ وَأَخْفَىٰ ﴿٨﴾

wa in taj-har bil-qauli fa innahu ya'lamus-sirra wa akhfā

[20.7] Dan jika kamu mengeraskan ucapanmu, maka sesungguhnya Dia mengetahui rahasia dan yang lebih tersembunyi.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ﴿٩﴾

allāhu lā ilāha illā huw, lahul-asmā`ul-ḥusnā

[20.8] Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Dia mempunyai al asmaulhusna (nama-nama yang baik).

وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَىٰ ﴿١٠﴾

wa hal atāka ḥadīṣu muṣā

[20.9] Apakah telah sampai kepadamu kisah Musa?

إِذْ رَأَىٰ نَارًا فَقَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا لَّعَلِّي آتِيكُم مِّنْهَا بِقَبَسٍ أَوْ أَجْدٍ عَلَىٰ النَّارِ هُدًى



iz ra`ā nāran fa qāla li`ahlihimkuṣū innī ānastu nāral la'allī ātikum min-hā biqabasin au ajidu 'alan-nāri hudā

[20.10] Ketika ia melihat api, lalu berkatalah ia kepada keluarganya: "Tinggallah kamu (di sini), sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa sedikit daripadanya kepadamu atau aku akan mendapat petunjuk di tempat api itu".

فَلَمَّا أَتَاهَا نُودِيَ يَمْوَسَىٰ ﴿١١﴾

fa lammā atāhā nuḍiya yā muṣā

[20.11] Maka ketika ia datang ke tempat api itu ia dipanggil: "Hai Musa.

إِنِّي أَنَا رَبُّكَ فَاحْلَعْ نَعْلَيْكَ إِنَّكَ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ﴿١٢﴾

innī anā rabbuka fakhlā' na'laik, innaka bil-wādil-muqaddasi ṭuwā

[20.12] Sesungguhnya Aku inilah Tuhanmu, maka tanggalkanlah kedua terompahmu; sesungguhnya kamu berada di lembah yang suci, Thuwa.

وَأَنَا اخْتَرْتُكَ فَاسْتَمِعْ لِمَا يُوحَىٰ ﴿١٣﴾

wa anakhtartuka fastami' limā yuḥā

[20.13] Dan Aku telah memilih kamu, maka dengarkanlah apa yang akan diwahyukan (kepadamu).

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

innanī anallāhu lā ilāha illā ana fa'budnī wa aqimiṣ-ṣalāta lizikrī

[20.14] Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah salat untuk mengingat Aku.

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أَحْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَىٰ ﴿١٥﴾

innas-sā'ata ātiyatun akādu ukhfihā litujzā kullu nafsim bimā tas'a

[20.15] Sesungguhnya hari kiamat itu akan datang Aku merahasiakan (waktunya) agar supaya tiap-tiap diri itu dibalas dengan apa yang ia usahakan.

فَلَا يَصُدُّكَ عَنْهَا مَن لَّا يُؤْمِنُ بِهَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَتَرْدَىٰ ﴿١٦﴾

fa lā yaṣuddannaka 'an-hā mal lā yu`minu bihā wattaba'a hawāhu fa tardā

[20.16] Maka sekali-kali janganlah kamu dipalingkan daripadanya oleh orang yang tidak beriman kepadanya dan oleh orang yang mengikuti hawa nafsunya, yang menyebabkan kamu jadi binasa".

وَمَا تِلْكَ بِيَمِينِكَ يَمْوَسَىٰ ﴿١٧﴾

wa mā tilka biyamīnika yā muṣā

[20.17] Apakah itu yang di tangan kananmu, hai Musa?

قَالَ هِيَ عَصَايَ أَتَوَكَّؤُا عَلَيْهَا وَأَهشُّ بِهَا عَلٰى غَنَمِي وَلِي فِيهَا مَنَارِبٌ أُخْرٰى ﴿١٨﴾

qāla hiya 'aşāy, atawakka`u 'alaihā wa ahusysyu bihā 'alā ganamī wa liya fihā ma`āribu ukhrā
[20.18] Berkata Musa: "Ini adalah tongkatku, aku bertelekan padanya, dan aku pukul (daun) dengannya untuk kambingku, dan bagiku ada lagi keperluan yang lain padanya".

قَالَ أَلْقِهَا يَمُوسٰى ﴿١٩﴾

qāla alqihā yā muṣā
[20.19] Allah berfirman: "Lemparkanlah ia, hai Musa!"

فَأَلْقٰهَا فِإِذَا هِيَ حَيَّةٌ تَسْعٰى ﴿٢٠﴾

fa alqāhā fa izā hiya ḥayyatun tas'ā
[20.20] Lalu dilemparkannyalah tongkat itu, maka tiba-tiba ia menjadi seekor ular yang merayap dengan cepat.

قَالَ خُذْهَا وَلَا تَخَفْ سَنُعِيدُهَا سِيرَتَهَا الْأُولٰى ﴿٢١﴾

qāla khuḏ-hā wa lā takhaf, sanu'iduhā sīratahal-ūlā
[20.21] Allah berfirman: "Peganglah ia dan jangan takut, Kami akan mengembalikannya kepada keadaannya semula,

وَأَضْمَمْ يَدَكَ إِلَىٰ جَنَاحِكَ تَخْرُجْ بَيْضًا مِّنْ غَيْرِ سُوءٍ ؕ ءَايَةٌ أُخْرٰى ﴿٢٢﴾

waḏmum yadaka ilā janāḥika takhruj baiḏā`a min gairi sū'in āyatan ukhrā
[20.22] dan kepitkanlah tanganmu ke ketiakmu niscaya ia ke luar menjadi putih cemerlang tanpa cacad, sebagai mukjizat yang lain (pula),

لِنُرِيكَ مِنْ ءَايٰتِنَا الْكُبْرٰى ﴿٢٣﴾

linuriyaka min āyātinal-kubrā
[20.23] untuk Kami perlihatkan kepadamu sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Kami yang sangat besar,

أَذْهَبْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغٰى ﴿٢٤﴾

iz-hab ilā fir'auna innahū ṭagā
[20.24] Pergilah kepada Firaun; sesungguhnya ia telah melampaui batas".

قَالَ رَبِّ أَسْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾

qāla rabbisyrah li ṣadrī
[20.25] Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku,

وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾

wa yassir li amrī
[20.26] dan mudahkanlah untukku urusanku,

وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّ لِسَانِي ﴿٢٧﴾

waḥlul 'uqdatam mil lisānī

[20.27] dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku,

يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

yafqahū qaulī

[20.28] supaya mereka mengerti perkataanku,

وَأَجْعَلْ لِي وَزِيرًا مِّنْ أَهْلِي ﴿٢٩﴾

waj'al li wazīram min ahli

[20.29] dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku,

هَارُونَ أَخِي ﴿٣٠﴾

hārūna akhī

[20.30] (yaitu) Harun, saudaraku,

أَشَدُّدْ بِهِ أَزْرِي ﴿٣١﴾

usyduḍ bihī azrī

[20.31] teguhkanlah dengan dia kekuatanku,

وَأَشْرِكُهُ فِي أَمْرِي ﴿٣٢﴾

wa asyrik-hu fī amrī

[20.32] dan jadikanlah dia sekutu dalam urusanku,

كَيْ نُنَسِّحَكَ كَثِيرًا ﴿٣٣﴾

kai nusabbiḥaka kaṣīrā

[20.33] supaya kami banyak bertasbih kepada Engkau,

وَنَذْكُرَكَ كَثِيرًا ﴿٣٤﴾

wa naẓkuraka kaṣīrā

[20.34] dan banyak mengingat Engkau.

إِنَّكَ كُنْتَ بِنَا بَصِيرًا ﴿٣٥﴾

innaka kunta binā baṣīrā

[20.35] Sesungguhnya Engkau adalah Maha Melihat (keadaan) kami".

قَالَ قَدْ أُوتِيتَ سُؤْلَكَ يَا مُوسَىٰ ﴿٣٦﴾

qāla qad uṭīta su`laka yā muṣā

[20.36] Allah berfirman: "Sesungguhnya telah diperkenankan permintaanmu, hai Musa."

وَلَقَدْ مَنَّا عَلَيْكَ مَرَّةً أُخْرَىٰ ﴿٣٧﴾

wa laqad manannā 'alaika marratan ukhrā

[20.37] Dan sesungguhnya Kami telah memberi nikmat kepadamu pada kali yang lain.

إِذْ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّكَ مَا يُوحَىٰ ﴿٣٨﴾

iz auḥainā ilā ummika mā yuḥā

[20.38] yaitu ketika Kami mengilhamkan kepada ibumu suatu yang diilhamkan,

أَنِ اقْدِفِيهِ فِي التَّابُوتِ فَاقْدِفِيهِ فِي الْيَمِّ فَلْيُلْقِهِ الْيَمُّ بِالسَّاحِلِ يَأْخُذْهُ عَدُوٌّ لِي وَعَدُوٌّ لَهُ ۗ وَالْقَيْتُ

عَلَيْكَ مَحَبَّةٌ مِّنِّي وَلِتُصْنَعَ عَلَىٰ عَيْنِي ﴿٣٩﴾

aniqzi fihi fit-tāḅuṭi faqzi fihi fil-yammi falyulqihil-yammu bis-sāḥili ya`khuḏ-hu `aduwwul lī wa `aduwwul lah, wa alqaitu `alaika maḥabbatam minnī, wa lituṣna`a `alā `ainī

[20.39] Yaitu: 'Letakkanlah ia (Musa) di dalam peti, kemudian lemparkanlah ia ke sungai (Nil), maka pasti sungai itu membawanya ke tepi, supaya diambil oleh (Fir'aun) musuh-Ku dan musuhnya'. Dan Aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku; dan supaya kamu diasuh di bawah pengawasan-Ku.

إِذْ تَمْشِي أُخْتُكَ فَتَقُولُ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ مَن يَكْفُلُهُ ۗ فَرَجَعْنَاكَ إِلَىٰ أُمِّكَ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ ۗ

وَقَتَلْتَ نَفْسًا فَنَجَّيْنَاكَ مِنَ الْغَمِّ وَفَتَنَّاكَ فُتُونًا ۗ فَلَبِثْتَ سِنِينَ فِي أَهْلِ مَدْيَنَ ثُمَّ جِئْتَ عَلَىٰ قَدَرٍ

يَمُوسَىٰ ﴿٤٠﴾

iz tamsyī ukhtuka fa taqulu hal adullukum `alā may yakfuluh, fa raja`nāka ilā ummika kai taqarra `ainuhā wa lā taḥzan, wa qatalta nafsā fa najjaināka minal-gammi wa fatannāka futūnā, fa labiṣta sinīna fī ahli madyana ṣumma ji`ta `alā qadariy yā muṣā

[20.40] (yaitu) ketika saudaramu yang perempuan berjalan, lalu ia berkata kepada (keluarga Firaun): 'Bolehkah saya menunjukkan kepadamu orang yang akan memeliharanya?' Maka Kami mengembalikanmu kepada ibumu, agar senang hatinya dan tidak berduka cita. Dan kamu pernah membunuh seorang manusia, lalu Kami selamatkan kamu dari kesusahan dan Kami telah mencobamu dengan beberapa cobaan; maka kamu tinggal beberapa tahun di antara penduduk Mad-yan, kemudian kamu datang menurut waktu yang ditetapkan hai Musa,

وَأَصْطَبْنَعُوكَ لِنَفْسِي ﴿٤١﴾

waṣṭana`tuka linafsī

[20.41] dan Aku telah memilihmu untuk diri-Ku.

أَذْهَبَ أَنْتَ وَأَخُوكَ بِآيَاتِي وَلَا تَنِيَا فِي ذِكْرِي ﴿٤٢﴾

iz-hab anta wa akḥuka bi`āyātī wa lā taniyā fī zikrī

[20.42] Pergilah kamu beserta saudaramu dengan membawa ayat-ayat-Ku, dan janganlah kamu berdua lalai dalam mengingat-Ku;

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾

iz-habā ilā fir`auna innahū ṭagā

[20.43] Pergilah kamu berdua kepada Firaun, sesungguhnya dia telah melampaui batas;

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ تَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

fa qulā lahū qaulal layyinal la'allahū yataẓakkaru au yakhsyā

[20.44] maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut".

قَالَ رَبَّنَا إِنَّا نَخَافُ أَنْ يُفْرِطَ عَلَيْنَا أَوْ أَنْ يَطَّغَىٰ ﴿٤٥﴾

qālā rabbanā innanā nakhāfu ay yafruṭa 'alainā au ay yaṭḡā

[20.45] Berkatalah mereka berdua: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami khawatir bahwa ia segera menyiksa kami atau akan bertambah melampaui batas".

قَالَ لَا تَخَافَا إِنِّي مَعَكُمْ أَسْمَعُ وَأَرَىٰ ﴿٤٦﴾

qāla lā takhāfā innanī ma'akumā asma'u wa arā

[20.46] Allah berfirman: "Janganlah kamu berdua khawatir, sesungguhnya Aku beserta kamu berdua, Aku mendengar dan melihat".

فَأْتِيَاهُ فَقُولَا إِنَّا رَسُولَا رَبِّكَ فَأَرْسِلْ مَعَنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا تَعَذِّبْهُمْ قَدْ جِئْنَاكَ بَيِّنَاتٍ مِّن رَّبِّكَ

وَأَلْسَلْنَا عَلَىٰ مَنِ اتَّبَعَ الْهُدَىٰ ﴿٤٧﴾

fa`tiyāhu fa qulā innā rasulā rabbika fa arsil ma'anā banī isrā'īla wa lā tu'azzib-hum, qad jī`nāka bi`āyatim mir rabbik, was-salāmu 'alā manittaba'al-hudā

[20.47] Maka datanglah kamu berdua kepadanya (Firaun) dan katakanlah: "Sesungguhnya kami berdua adalah utusan Tuhanmu, maka lepaskanlah Bani Israel bersama kami dan janganlah kamu menyiksa mereka. Sesungguhnya kami telah datang kepadamu dengan membawa bukti (atas kerasulan kami) dari Tuhanmu. Dan keselamatan itu dilimpahkan kepada orang yang mengikuti petunjuk.

إِنَّا قَدْ أُوحِيَ إِلَيْنَا أَنَّ الْعَذَابَ عَلَىٰ مَن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿٤٨﴾

innā qad uḥīya ilainā annal-'azāba 'alā mang kaẓẓaba wa tawallā

[20.48] Sesungguhnya telah diwahyukan kepada kami bahwa siksa itu (ditimpakan) atas orang-orang yang mendustakan dan berpaling".

قَالَ فَمَنْ رَبُّكُمَا يٰمُوسَىٰ ﴿٤٩﴾

qāla fa mar rabbukumā yā muṣā

[20.49] Berkata Firaun: "Maka siapakah Tuhanmu berdua, hai Musa?"

قَالَ رَبُّنَا الَّذِي أَعْطَىٰ كُلَّ شَيْءٍ حَلْقَهُ ثُمَّ هَدَىٰ ﴿٥٠﴾

qāla rabbunallaẓī a'ṭā kulla syai`in khalqahū ṣumma hadā

[20.50] Musa berkata: "Tuhan kami ialah (Tuhan) yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk.

قَالَ فَمَا بَالُ الْقُرُونِ الْأُولَىٰ ﴿٥١﴾

qāla fa mā bālul-qurūnil-ūlā

[20.51] Berkata Firaun: "Maka bagaimanakah keadaan umat-umat yang dahulu?"

قَالَ عَلِمَهَا عِنْدَ رَبِّي فِي كِتَابٍ لَا يَضِلُّ رَبِّي وَلَا يَنْسَى ﴿٥٢﴾

qāla 'ilmuhā 'inda rabbī fi kitāb, lā yaḍillu rabbī wa lā yansā

[20.52] Musa menjawab: "Pengetahuan tentang itu ada di sisi Tuhanku, di dalam sebuah kitab, Tuhan kami tidak akan salah dan tidak (pula) lupa;

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا
مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى ﴿٥٣﴾

allaẓī ja'ala lakumul-arḍa mahdaw wa salaka lakum fiḥā subulaw wa anzala minas-samā'i mā'ā, fa akhrajnā biḥī azwājam min nabātin syattā

[20.53] Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.

كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَمَكُمُ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٥٤﴾

kulū war'au an'āmakum, inna fi ḏālika la'āyātil li'ulin-nuhā

[20.54] Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal.

مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى ﴿٥٥﴾

min-hā khalaqnākum wa fiḥā nu'idukum wa min-hā nukhrijukum tāratān ukhrā

[20.55] Dari bumi (tanah) itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain.

وَلَقَدْ أَرَيْنَاهُ آيَاتِنَا كُلَّهَا فَكَذَّبَ وَأَبَىٰ ﴿٥٦﴾

wa laqad araināhu āyātinā kullahā fa kaẓẓaba wa abā

[20.56] Dan sesungguhnya Kami telah perlihatkan kepadanya (Firaun) tanda-tanda kekuasaan Kami semuanya, maka ia mendustakan dan enggan (menerima kebenaran).

قَالَ أَجِئْتَنَا لِتُخْرِجَنَا مِنْ أَرْضِنَا بِسِحْرِكَ يَا مُوسَىٰ ﴿٥٧﴾

qāla a ji'tanā litukhrijanā min arḍinā bisihrika yā muṣā

[20.57] Berkata Firaun: "Adakah kamu datang kepada kami untuk mengusir kami dari negeri kami (ini) dengan sihirmu, hai Musa?

فَلَنَأْتِيَنَّكَ بِسِحْرٍ مِّثْلِهِ ۚ فَاجْعَلْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ مَوْعِدًا لَا نُخْلِفُهُ نَحْنُ وَلَا أَنْتَ مَكَانًا سُوًى ﴿٥٨﴾

fa lana'tiyannaka bisihrim miṣliḥi faj'al bainanā wa bainaka mau'idā lā nukhlifuhū naḥnu wa lā anta makānan suwā

[20.58] Dan kami pun pasti akan mendatangkan (pula) kepadamu sihir semacam itu, maka buatlah suatu waktu untuk pertemuan antara kami dan kamu, yang kami tidak akan menyalahinya dan tidak (pula) kamu di suatu tempat yang pertengahan (letaknya)".

قَالَ مَوْعِدُكُمْ يَوْمَ الزَّيْنَةِ وَأَنْ تُحْشَرَ النَّاسُ ضُحًى ﴿٥٩﴾

qāla mau'idukum yaumuz-zīnati wa ay yuḥsyaran-nāsu duḥā

[20.59] Berkata Musa: "Waktu untuk pertemuan (kami dengan) kamu itu ialah di hari raya dan hendaklah dikumpulkan manusia pada waktu matahari sepenggalahan naik".

فَتَوَلَّى فِرْعَوْنُ فَجَمَعَ كَيْدَهُ ثُمَّ أَتَى ﴿٦٠﴾

fa tawallā fir'aunu fa jama'a kaidahū ṣumma atā

[20.60] Maka Firaun meninggalkan (tempat itu), lalu mengatur tipu dayanya, kemudian dia datang.

قَالَ لَهُمْ مُوسَىٰ وَيْلَكُمْ لَا تَفْتَرُوا عَلَى اللَّهِ كَذِبًا فَيُسْحِتْكُمْ بِعَذَابٍ وَقَدْ خَابَ مَنْ آفَتَرَىٰ ﴿٦١﴾

qāla lahum muṣā wailakum lā taftarū 'alallāhi kaẓiban fa yus-ḥitakum bi'azāb, wa qad khāba maniftarā

[20.61] Berkata Musa kepada mereka: "Celakalah kamu, janganlah kamu mengada-adakan kedustaan terhadap Allah, maka Dia membinasakan kamu dengan siksa". Dan sesungguhnya telah merugi orang yang mengada-adakan kedustaan.

فَتَنَزَعُوا أَمْرَهُم بَيْنَهُمْ وَأَسْرُوا النَّجْوَىٰ ﴿٦٢﴾

fa tanāza'ū amrahum bainahum wa asarrun-najwā

[20.62] Maka mereka berbantah-bantahan tentang urusan mereka di antara mereka, dan mereka merahasiakan percakapan (mereka).

قَالُوا إِن هَذَا لَسِحْرَانِ يُرِيدَانِ أَنْ يُخْرِجَاكُمْ مِنْ أَرْضِكُمْ بِسِحْرِهِمَا وَيَذْهَبَا بِطَرِيقَتِكُمُ الْمُثَلَىٰ ﴿٦٣﴾

﴿٦٣﴾

qālū in hāzāni lasāḥirāni yurīdāni ay yukhrijākum min arḍikum bisihrihimā wa yaz-habā biṭarīqatikumul-muṣlā

[20.63] Mereka berkata: "Sesungguhnya dua orang ini adalah benar-benar ahli sihir yang hendak mengusir kamu dari negeri kamu dengan sihirnya dan hendak melenyapkan kedudukan kamu yang utama.

فَأَجْمِعُوا كَيْدَكُمْ ثُمَّ آتُوا صَفًّا وَقَدْ أَفْلَحَ الْيَوْمَ مَنْ أَسْتَعْلَىٰ ﴿٦٤﴾

fa ajmi'u kaidakum ṣumma tu ṣaffā, wa qad aflahal-yauma manista'la

[20.64] Maka himpunkanlah segala daya (sihir) kamu sekalian, kemudian datanglah dengan berbaris, dan sesungguhnya beruntunglah orang yang menang pada hari ini.

قَالُوا يَمُوسَىٰ إِمَّا أَنْ تُلْقَىٰ وَإِمَّا أَنْ نَكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَلْقَىٰ ﴿٦٥﴾

qālū yā muṣā immā an tulqiya wa immā an nakūna awwala man alqā

[20.65] (Setelah mereka berkumpul) mereka berkata: "Hai Musa (pilihlah), apakah kamu yang melemparkan (dahulu) atau kamikah orang yang mula-mula melemparkan?"

قَالَ بَلْ أَلْقُوا فَإِذَا حِبَالُهُمْ وَعِصِيُّهُمْ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ مِنْ سِحْرِهِمْ أَنَّهَا تَسْعَىٰ ﴿٦٦﴾

qāla bal alqu, fa izā ḥibāluhum wa 'iṣiyyuhum yukhayyalu ilaihi min sihrihim annahā tas'a

[20.66] Berkata Musa: "Silakan kamu sekalian melemparkan". Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka, terbayang kepada Musa seakan-akan ia merayap cepat, lantaran sihir mereka.

فَأَوْجَسَ فِي نَفْسِهِ خِيفَةً مُوسَىٰ ﴿٦٧﴾

fa aujasa fi nafsihī khīfatam muṣā

[20.67] Maka Musa merasa takut dalam hatinya.

قُلْنَا لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَىٰ ﴿٦٨﴾

qulnā lā takhaf innaka antal-a'lā

[20.68] Kami berkata: "Janganlah kamu takut, sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang).

وَأَلْقِ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدٌ سَاحِرٌ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَىٰ ﴿٦٩﴾

wa alqi mā fi yamīnika talqaf mā ṣana'u, innamā ṣana'u kaidu sāḥir, wa lā yufliḥus-sāḥiru ḥaisu atā

[20.69] Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang".

فَأَلْفَىٰ السَّحْرَةَ سُجَّدًا قَالُوا ءَامَنَّا بِرَبِّ هَارُونَ وَمُوسَىٰ ﴿٧٠﴾

fa ulqiyas-saḥaratu sujjadang qālū āmannā birabbi hārūna wa muṣā

[20.70] Lalu tukang-tukang sihir itu tersungkur dengan bersujud, seraya berkata: "Kami telah percaya kepada Tuhan Harun dan Musa".

قَالَ ءَامَنْتُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ ءَاذَنَ لَكُمْ إِنَّهُ لَكَبِيرِكُمْ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السَّحْرَ فَلَأَقْطِعَنَّ أَيْدِيَكُمْ

وَأَرْجُلَكُمْ مِّنْ خَلْفٍ وَلَا صَلِّبَنَّكُمْ فِي جُدُوعِ النَّخْلِ وَلَتَعْلَمَنَّ أَيُّنَا أَشَدُّ عَذَابًا وَأَبْقَىٰ ﴿٧١﴾

qāla āmantum laḥu qabla an āzana lakum, innahū lakabīrukumullaḥī 'allamakumus-siḥr, fa la' uqaṭṭi'anna aidiyakum wa arjulakum min khilāfiw wa la'uṣallibannakum fi juḏu'in-nakhli wa lata'lamunna ayyunā asyaddu 'azābaw wa abqā

[20.71] Berkata Firaun: "Apakah kamu telah beriman kepadanya (Musa) sebelum aku memberi izin kepadamu sekalian. Sesungguhnya ia adalah pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu sekalian. Maka sesungguhnya aku akan memotong tangan dan kaki kamu sekalian dengan bersilang secara bertimbal balik, dan sesungguhnya aku akan menyalib kamu sekalian pada pangkal pohon kurma dan sesungguhnya kamu akan mengetahui siapa di antara kita yang lebih pedih dan lebih kekal siksananya".

قَالُوا لَنْ نُؤْتِرَكَ عَلَىٰ مَا جَاءَنَا مِنْ الْبَيِّنَاتِ وَالَّذِي فَطَرَنَا فَاقْضِ مَا أَنْتَ قَاضٍ إِنَّمَا تَقْضِي

هَذِهِ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿٧٢﴾

qālu lan nu'ṣiraka 'alā mā jā'anā minal-bayyināti wallaḥī faṭaranā faqḍi mā anta qāḍ, innamā taqḍi ḥāzihil-ḥayātad-dun-yā

[20.72] Mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang telah datang kepada kami dan daripada Tuhan yang telah menciptakan kami; maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini saja.

إِنَّا ءَامَنَّا بِرَبِّنَا لِيَغْفِرَ لَنَا خَطِيئَتَنَا وَمَا أَكْرَهْتَنَا عَلَيْهِ مِنَ السَّحْرِ وَاللَّهُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ﴿٧٣﴾

innā āmannā birabbinā liyagfira lanā khaṭāyānā wa mā akrahtanā 'alaihi minas-siḥr, wallāhu khairuw wa abqā

[20.73] Sesungguhnya kami telah beriman kepada Tuhan kami, agar Dia mengampuni kesalahan-kesalahan kami dan sihir yang telah kamu paksakan kepada kami melakukannya. Dan Allah lebih baik (pahala-Nya) dan lebih kekal (azab-Nya)"

إِنَّهٗ مِنْ يَأْتِ رَبَّهُ مُجْرِمًا فَإِنَّ لَهُ جَهَنَّمَ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَىٰ ﴿٧٤﴾

innahū may ya`ti rabbahū mujrīman fa inna lahū jahannam, lā yamūtu fihā wa lā yaḥyā

[20.74] Sesungguhnya barang siapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan berdosa, maka sesungguhnya baginya neraka Jahanam. Ia tidak mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup.

وَمَنْ يَأْتِهِ مُؤْمِنًا قَدْ عَمِلَ الصَّالِحَاتِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الدَّرَجَاتُ الْعُلَىٰ ﴿٧٥﴾

wa may ya`tihī mu`minang qad `amilaṣ-ṣāliḥāti fa ulā`ika lahumud-darajātul-`ulā

[20.75] Dan barang siapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan beriman, lagi sungguh-sungguh telah beramal saleh, maka mereka itulah orang-orang yang memperoleh tempat-tempat yang tinggi (mulia),

جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ وَذَٰلِكَ جَزَاءُ مَنْ تَزَكَّىٰ ﴿٧٦﴾

jannātu `adnin tajrī min taḥtiḥal-an-hāru khālidīna fihā, wa zālika jazā`u man tazakkā

[20.76] (yaitu) surga 'Adn yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Dan itu adalah balasan bagi orang yang bersih (dari kekafiran dan kemaksiatan).

وَلَقَدْ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِي فَاصْرِبْ لَهُمْ طَرِيقًا فِي الْبَحْرِ يَبَسًا لَا تَخَفُ دَرَكًا وَلَا

تَخَشْيًا ﴿٧٧﴾

wa laqad auḥainā ilā muṣā an asri bi`ibādī faḍrib lahum ṭarīqan fil-baḥri yabasal lā takhāfu darakaw wa lā takhshyā

[20.77] Dan sesungguhnya telah Kami wahyukan kepada Musa: "Pergilah kamu dengan hamba-hamba-Ku (Bani Israel) di malam hari, maka buatlah untuk mereka jalan yang kering di laut itu, kamu tak usah khawatir akan tersusul dan tidak usah takut (akan tenggelam)".

فَاتَّبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ بِجُنُودِهِ ۖ فَغَشِيَهُمْ مِنَ الْيَمِّ مَا غَشِيَهُمْ ﴿٧٨﴾

fa atba`ahum fir'aunu bijunūdhī fa gasyiyahum minal-yammi mā gasyiyahum

[20.78] Maka Firaun dengan bala tentaranya mengejar mereka, lalu mereka ditutup oleh laut yang menenggelamkan mereka.

وَأَضَلَّ فِرْعَوْنُ قَوْمَهُ وَمَا هَدَىٰ ﴿٧٩﴾

wa aḍalla fir'aunu qaumahū wa mā hadā

[20.79] Dan Firaun telah menyesatkan kaumnya dan tidak memberi petunjuk.

يَبْنِي إِسْرَائِيلَ قَدْ أَجْجَيْنَاكُمْ مِنْ عَدُوِّكُمْ وَوَعَدْنَاكُمْ جَانِبَ الطُّورِ الْأَيْمَنِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكُمُ الْمَنَّانَ

وَالسَّلْوَىٰ ﴿٨٠﴾

yā banī isrā`īla qad anjainākum min `aduwwikum wa wā`adnākum jānibaṭ-ṭuril-aimana wa nazzalnā `alaikumul-manna was-salwā

[20.80] Hai Bani Israel, sesungguhnya Kami telah menyelamatkan kamu sekalian dari musuhmu, dan Kami telah mengadakan perjanjian dengan kamu sekalian (untuk munajat) di sebelah kanan gunung itu dan Kami telah menurunkan kepada kamu sekalian manna dan salwa.

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي وَمَنْ يَحْلِلْ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ

هُوَ ﴿٨١﴾

kulū min ṭayyibāti mā razaqnākum wa lā taṭṭau fihī fa yaḥilla 'alaikum gaḍabī, wa may yaḥlil 'alaihi gaḍabī fa qad hawā

[20.81] Makanlah di antara rezeki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. Dan barang siapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, maka sesungguhnya binasalah ia.

وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَنْ تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَى ﴿٨٢﴾

wa innī lagaffāruḥ liḥimān tāba wa āmana wa 'amila ṣāliḥan ṣummahtadā

[20.82] Dan sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertobat, beriman, beramal saleh, kemudian tetap di jalan yang benar.

﴿٨٣﴾ وَمَا أَعْجَلَكَ عَنْ قَوْمِكَ يَمُوسَىٰ

wa mā a'jalaka 'ang qaumika yā muṣā

[20.83] Mengapa kamu datang lebih cepat daripada kaummu, hai Musa?

قَالَ هُمْ أَوْلَاءُ عَلَىٰ أَثْرِي وَعَجِلْتُ إِلَيْكَ رَبِّ لِتَرْضَىٰ ﴿٨٤﴾

qāla ḥum ulā'ī 'alā aṣarī wa 'ajiltu ilaika rabbi litardā

[20.84] Berkata Musa: "Itulah mereka sedang menyusuli aku dan aku bersegera kepada-Mu. Ya Tuhanku, agar supaya Engkau rida (kepadaku)".

قَالَ فَإِنَّا قَدْ فَتَنَّا قَوْمَكَ مِنْ بَعْدِكَ وَأَضَلَّهُمُ السَّامِرِيُّ ﴿٨٥﴾

qāla fa innā qad fatannā qaumaka mim ba'dika wa aḍallahumus-sāmiriyy

[20.85] Allah berfirman: "Maka sesungguhnya kami telah menguji kaummu sesudah kamu tinggalkan, dan mereka telah disesatkan oleh Samiri.

فَرَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا قَالَ يَقَوْمِ أَلَمْ يَعِدْكُمْ رَبُّكُمْ وَعَدًّا حَسَنًا أَفَطَالَ عَلَيْكُمْ

الْعَهْدُ أَمْ أَرَدْتُمْ أَنْ يَحْلِلَ عَلَيْكُمْ غَضَبٌ مِّنْ رَبِّكُمْ فَأَخْلَفْتُمْ مَوْعِدِي ﴿٨٦﴾

fa raja'a muṣā ilā qaumihī gaḍbāna asifā, qāla yā qaumi a lam ya'idkum rabbikum wa'dan ḥasanā, a fa ṭāla 'alaikumul-'ahdu am arattum ay yaḥilla 'alaikum gaḍabum mir rabbikum fa akhlaftum mau'idī

[20.86] Kemudian Musa kembali kepada kaumnya dengan marah dan bersedih hati. Berkata Musa: "Hai kaumku, bukankah Tuhanmu telah menjanjikan kepadamu suatu janji yang baik? Maka apakah terasa lama masa yang berlalu itu bagimu atau kamu menghendaki agar kemurkaan dari Tuhanmu menimpamu, lalu kamu melanggar perjanjianmu dengan aku?"

قَالُوا مَا أَخْلَفْنَا مَوْعِدَكَ بِمَلِكِنَا وَلَكِنَّا حَمَلْنَا أَوْزَارًا مِّن زِينَةِ الْقَوْمِ فَقَدَفْنَاهَا فَكَذَلِكَ أَلْقَى

السَّامِرِيُّ ﴿٨٧﴾

qālu mā akhlafnā mau'idaka bimalkinā wa lākinnā ḥummilnā auzāram min zīnatil-qaumi fa qazafnāhā fa kazālika alqas-sāmiriyy

[20.87] Mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak melanggar perjanjianmu dengan kemauan kami sendiri, tetapi kami disuruh membawa beban-beban dari perhiasan kaum itu, maka kami telah melemparkannya, dan demikian pula Samiri melemparkannya",

فَأَخْرَجَ لَهُمْ عِجْلًا جَسَدًا لَهُ خُورٌ فَقَالُوا هَذَا إِلَهُكُمْ وَإِلَهُ مُوسَىٰ فَنَسِيَ ﴿٨٨﴾

fa akhraja lahum 'ijlan jasadal lahu khuwārun fa qālu hāzā ilāhukum wa ilāhu musā fa nasiy

[20.88] kemudian Samiri mengeluarkan untuk mereka (dari lobang itu) anak lembu yang bertubuh dan bersuara, maka mereka berkata: "Inilah Tuhanmu dan Tuhan Musa, tetapi Musa telah lupa".

أَفَلَا يَرَوْنَ إِلَّا يَرْجِعُ إِلَيْهِمْ قَوْلًا وَلَا يَمْلِكُ لَهُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا ﴿٨٩﴾

a fa lā yarauna allā yarji'u ilaihim qaulaw wa lā yamliku lahum ḍarraw wa lā naf'ā

[20.89] Maka apakah mereka tidak memperhatikan bahwa patung anak lembu itu tidak dapat memberi jawaban kepada mereka, dan tidak dapat memberi kemudahan kepada mereka dan tidak (pula) kemanfaatan?

وَلَقَدْ قَالَ لَهُمْ هَارُونُ مِنْ قَبْلُ يَنْقَوْمِ إِنَّمَا فُتِنْتُمْ بِهِ وَإِنَّ رَبَّكُمُ الرَّحْمَنُ فَاتَّبِعُونِي وَأَطِيعُوا أَمْرِي

﴿٩٠﴾

wa laqad qāla lahum hārunu ming qablu yā qaumi innamā futintum bih, wa inna rabbakumur-rahmānu fattabi'unī wa aṭī'ū amrī

[20.90] Dan sesungguhnya Harun telah berkata kepada mereka sebelumnya: "Hai kaumku, sesungguhnya kamu hanya diberi cobaan dengan anak lembu itu dan sesungguhnya Tuhanmu ialah (Tuhan) Yang Maha Pemurah, maka ikutilah aku dan taatilah perintahku".

قَالُوا لَنْ نَبْرَحَ عَلَيْهِ عَنكِفِينَ حَتَّىٰ يَرْجِعَ إِلَيْنَا مُوسَىٰ ﴿٩١﴾

qālu lan nabraḥa 'alaihi 'ākifina ḥattā yarji'a ilainā musā

[20.91] Mereka menjawab: "Kami akan tetap menyembah patung anak lembu ini, hingga Musa kembali kepada kami.

قَالَ يَهْرُونَ مَا مَنَعَكَ إِذْ رَأَيْتَهُمْ ضَلُّوا ﴿٩٢﴾

qāla yā hārunu mā mana'aka iż ra'aitahum ḍallū

[20.92] Berkata Musa: "Hai Harun, apa yang menghalangi kamu ketika kamu melihat mereka telah sesat,

أَلَا تَتَّبِعُنِي أَفَعَصَيْتَ أَمْرِي ﴿٩٣﴾

allā tattabi'an, a fa 'aṣaita amrī

[20.93] (sehingga kamu tidak mengikuti aku? Maka apakah kamu telah (sengaja) mendurhakai perintahku?"

قَالَ يَبْنَؤُمْ لَا تَأْخُذْ بِلِحْيَتِي وَلَا بِرَأْسِي إِنِّي خَشِيتُ أَنْ تَقُولَ فَرَّقْتَ بَيْنَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَمْ تَرْقُبْ

قَوْلِي ﴿٩٤﴾

qāla yabna`umma lā ta`khuẓ bilihyatī wa lā bira`sī, innī khasyītu an taqūla farrāqta baina banī isrā`īla wa lam tarqub qaulī

[20.94] Harun menjawab: "Hai putra ibuku janganlah kamu pegang janggutku dan jangan (pula) kepalaku; sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan berkata (kepadaku): "Kamu telah memecah antara Bani Israel dan kamu tidak memelihara amanatku".

قَالَ فَمَا خَطْبُكَ يَسْمِيرِي ﴿٩٥﴾

qāla fa mā khaṭbuka yā sāmiriyy

[20.95] Berkata Musa: "Apakah yang mendorongmu (berbuat demikian) hai Samiri?"

قَالَ بَصُرْتُ بِمَا لَمْ يَبْصُرُوا بِهِ فَقَبَضْتُ قَبْضَةً مِّنْ أَثَرِ الرَّسُولِ فَنَبَذْتُهَا وَكَذَلِكَ سَوَّلَتْ لِي

نَفْسِي ﴿٩٦﴾

qāla baṣurtu bimā lam yabṣuru bihī fa qabaḍtu qabḍatam min aṣarir-rasūli fa nabaẓtuhā wa kaẓālika sawwalat lī nafsi

[20.96] Samiri menjawab: "Aku mengetahui sesuatu yang mereka tidak mengetahuinya, maka aku ambil segenggam dari jejak rasul lalu aku melemparkannya, dan demikianlah nafsuku membujukku".

قَالَ فَادْهَبْ فَإِنَّ لَكَ فِي الْحَيَاةِ أَنْ تَقُولَ لَا مِسَاسَ وَإِنَّ لَكَ مَوْعِدًا لَّنْ تَخْلَفَنَّهُ وَأَنْظُرْ إِلَىٰ

إِلْهَيْكَ الَّذِي ظَلْتَ عَلَيْهِ عَاكِفًا لَّنُحَرِّقَنَّهُ ثُمَّ لَنَنْسِفَنَّهُ فِي الْيَمِّ نَسْفًا ﴿٩٧﴾

qāla faẓ-hab fa inna laka fil-ḥayātī an taqūla lā misāsa wa inna laka mau'idal lan tukhlafah, wanẓur ilā ilāhikallaẓī ẓalta 'alaihi 'ākifā, lanuḥarriqannahū ṣumma lanansifannahū fil-yammī nasfā

[20.97] Berkata Musa: "Pergilah kamu, maka sesungguhnya bagimu di dalam kehidupan di dunia ini (hanya dapat) mengatakan: "Janganlah menyentuh (aku)". Dan sesungguhnya bagimu hukuman (di akhirat) yang kamu sekali-kali tidak dapat menghindarinya, dan lihatlah tuhanmu itu yang kamu tetap menyembahnya. Sesungguhnya kami akan membakarnya, kemudian kami sungguh-sungguh akan menghamburkannya ke dalam laut (berupa abu yang berserakan).

إِنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَسِعَ كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا ﴿٩٨﴾

innamā ilāhukumullāhullaẓī lā ilāha illā huw, wasi'a kulla syai`in 'ilmā

[20.98] Sesungguhnya Tuhanmu hanyalah Allah, yang tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Pengetahuan-Nya meliputi segala sesuatu".

كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا ﴿٩٩﴾

kaẓālika naquṣṣu 'alaika min ambā`i mā qad sabaq, wa qad ātaināka mil ladunnā ẓikrā

[20.99] Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah umat yang telah lalu, dan sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (Al Qur'an).

مَنْ أَعْرَضَ عَنْهُ فَإِنَّهُ يَحْمِلُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وِزْرًا ﴿١٠٠﴾

man a'raḍa 'an-hu fa innahu yaḥmilu yaumal-qiyāmati wizrā

[20.100] Barang siapa berpaling daripada Al Qur'an maka sesungguhnya ia akan memikul dosa yang besar di hari kiamat,

خَالِدِينَ فِيهِ وَسَاءَ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حِمْلًا ﴿١٠١﴾

khālidīna fih, wa sā`a lahum yaumal-qiyāmati ḥimlā

[20.101] mereka kekal di dalam keadaan itu. Dan amat buruklah dosa itu sebagai beban bagi mereka di hari kiamat,

يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ وَنَحْشُرُ الْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ زُرْقًا ﴿١٠٢﴾

yauma yunfakhu fiṣ-ṣūri wa naḥsyurul-mujrimīna yauma`izin zurqā

[20.102] (yaitu) di hari (yang di waktu itu) ditiup sangkakala dan Kami akan mengumpulkan pada hari itu orang-orang yang berdosa dengan muka yang biru muram;

يَتَخَفَتُونَ بَيْنَهُمْ إِنْ لَبِثْتُمْ إِلَّا عَشْرًا ﴿١٠٣﴾

yatakḥāfatūna bainahum il labiṣtum illā 'asyrā

[20.103] mereka berbisik-bisik di antara mereka: "Kamu tidak berdiam (di dunia) melainkan hanyalah sepuluh (hari)".

نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ إِذْ يَقُولُ أَمْثَلُهُمْ طَرِيقَةً إِنْ لَبِثْتُمْ إِلَّا يَوْمًا ﴿١٠٤﴾

naḥnu a'lamu bimā yaqūlūna iż yaqūlu amṣaluhum ṭarīqatan il labiṣtum illā yaumā

[20.104] Kami lebih mengetahui apa yang mereka katakan, ketika berkata orang yang paling lurus jalannya di antara mereka: "Kamu tidak berdiam (di dunia) melainkan hanyalah sehari saja".

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْجِبَالِ فَقُلْ يَنْسِفُهَا رَبِّي نَسْفًا ﴿١٠٥﴾

wa yas`alūnaka 'anil-jibāli fa qul yansifuhā rabbī nasfā

[20.105] Dan mereka bertanya kepadamu tentang gunung-gunung, maka katakanlah: "Tuhanku akan menghancurkannya (di hari kiamat) sehancur-hancurnya,

فَيَذَرُهَا قَاعًا صَفْصَفًا ﴿١٠٦﴾

fa yaẓaruhā qā'an ṣafṣafā

[20.106] maka Dia akan menjadikan (bekas) gunung-gunung itu datar sama sekali,

لَا تَرَى فِيهَا عِوَجًا وَلَا أَمْتًا ﴿١٠٧﴾

lā tarā fihā 'iwajaw wa lā amtā

[20.107] tidak ada sedikit pun kamu lihat padanya tempat yang rendah dan yang tinggi-tinggi.

يَوْمَئِذٍ يَتَّبِعُونَ الدَّاعِيَ لَا عِوَجَ لَهُ وَخَشَعَتِ الْأَصْوَاتُ لِلرَّحْمَنِ فَلَا تَسْمَعُ إِلَّا هَمْسًا ﴿١٠٨﴾

yauma`iziy yattabi'unad-dā'iyā lā 'iwaja lah, wa khasya'atil-aṣwātu lir-raḥmāni fa lā tasma'u illā hamsā

[20.108] pada hari itu manusia mengikuti (menuju kepada suara) penyeru dengan tidak berbelok-belok; dan merendahkan semua suara kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, maka kamu tidak mendengar kecuali bisikan saja.

يَوْمَئِذٍ لَا تَنْفَعُ الشَّفَعَةُ إِلَّا مَنْ أذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَرَضِيَ لَهُ قَوْلًا ﴿١٠٨﴾

yauma`izil lā tanfa'usy-syafā'atu illā man azina lahur-rahmānu wa raḍiya lahu qaulā

[20.109] Pada hari itu tidak berguna syafaat, kecuali (syafaat) orang yang Allah Maha Pemurah telah memberi izin kepadanya, dan Dia telah meridai perkataannya.

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِهِ عِلْمًا ﴿١١٠﴾

ya'lamu mā baina aidīhim wa mā khalfahum wa lā yuḥīṭuna bihī 'ilmā

[20.110] Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka, sedang ilmu mereka tidak dapat meliputi ilmu-Nya.

وَعَنْتِ الْوُجُوهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّومِ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا ﴿١١١﴾

wa 'anatil-wujūhu lil-ḥayyil-qayyūm, wa qad khāba man ḥamala ḡulmā

[20.111] Dan tunduklah semua muka (dengan berendah diri) kepada Tuhan Yang Hidup Kekal lagi senantiasa mengurus (makhluk-Nya). Dan sesungguhnya telah merugilah orang yang melakukan kelaliman.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا يَخَافُ ظُلْمًا وَلَا هَضْمًا ﴿١١٢﴾

wa may ya'mal minaṣ-ṣāliḥāti wa huwa mu`minun fa lā yakhāfu ḡulmaw wa lā ḥaḡmā

[20.112] Dan barang siapa mengerjakan amal-amal yang saleh dan ia dalam keadaan beriman, maka ia tidak khawatir akan perlakuan yang tidak adil (terhadapnya) dan tidak (pula) akan pengurangan haknya.

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا وَصَرَفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحَدِّثُ بِهِمْ ذِكْرًا ﴿١١٣﴾

wa kaḡālika anzalnāhu qur`ānan 'arabiyyaw wa ṣarrafnā fihī minal-wa`īdi la'allahum yattaqūna au yuḡḡiṣu lahum ḡikrā

[20.113] Dan demikianlah Kami menurunkan Al Qur'an dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al Qur'an itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي

عِلْمًا ﴿١١٤﴾

fa ta'alallāhul-malikul-ḥaqq, wa lā ta'jal bil-qur`āni ming qabli ay yuḡḡā ilaika waḡyuhū wa qur rabbi zidnī 'ilmā

[20.114] Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."

وَلَقَدْ عَهِدْنَا إِلَىٰ آدَمَ مِنْ قَبْلِ فَنَسَىٰ وَلَمْ نُجِدْ لَهُ عَزْمًا ﴿١١٥﴾

wa laqad 'ahidnā ilā ādama ming qablu fa nasiya wa lam najid lahu 'azmā

[20.115] Dan sesungguhnya telah Kami perintahkan kepada Adam dahulu, maka ia lupa (akan perintah itu), dan tidak Kami dapati padanya kemauan yang kuat.

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى ﴿١١٦﴾

wa iż qulnā lil-malā'ikatisjudū li`ādama fa sajadū illā iblīsā abā

[20.116] Dan (ingatlah) ketika Kami berkata kepada malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam", maka mereka sujud kecuali iblis. Ia membangkang.

فَقُلْنَا يَتَّادَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ﴿١١٧﴾

fa qulnā yā ādamu inna hāzā 'aduwwul laka wa lizaujika fa lā yukhrijannakumā minal-jannati fa tasyqā

[20.117] Maka kami berkata: "Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka.

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ﴿١١٨﴾

inna laka allā tajū'a fihā wa lā ta'rā

[20.118] Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang.

وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى ﴿١١٩﴾

wa annaka lā tazma`u fihā wa lā taḍ-ḥā

[20.119] dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".

فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ الشَّيْطَانُ قَالَ يَتَّادَمُ هَلْ أَذُوكَ عَلَى شَجَرَةِ الْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَّا يَبْلَى ﴿١٢٠﴾

fa waswasa ilaihisyyaitānu qāla yā ādamu hal adulluka 'alā syajaratil-khuldi wa mulkil lā yablā

[20.120] Kemudian setan membisikkan pikiran jahat kepadanya, dengan berkata: "Hai Adam, maukah saya tunjukkan kepada kamu pohon khuldi dan kerajaan yang tidak akan binasa?"

فَأَكَلَا مِنْهَا فَبَدَتَ لَهُمَا سَوْءُ تُهُمَا وَطَفِقَا مَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ وَعَصَى آدَمُ رَبَّهُ

فَغَوَى ﴿١٢١﴾

fa akalā min-hā fa badat lahumā sau`ātuhumā wa ṭafiqā yakḥṣifāni 'alaihima miw waraqil jannah, wa 'aṣā ādamu rabbahū fa gawā

[20.121] Maka keduanya memakan dari buah pohon itu, lalu nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga, dan durhakalah Adam kepada Tuhan dan sesatlah ia.

ثُمَّ اجْتَبَاهُ رَبُّهُ فَتَابَ عَلَيْهِ وَهَدَى ﴿١٢٢﴾

ṣummajtabāhu rabbuhū fa tāba 'alaihi wa hadā

[20.122] Kemudian Tuhannya memilihnya maka Dia menerima tobatnya dan memberinya petunjuk.

قَالَ أَهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ فَأِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى ﴿١٢٣﴾

qālahbitā min-hā jamī'am ba'dukum liba'din 'aduww, fa immā ya'tiyannakum minnī hudan fa manittaba'a hudāya fa lā yaḍillu wa lā yasyqā

[20.123] Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barang siapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَعْمَى ﴿١٢٤﴾

wa man a'raḍa 'an zikrī fa inna lahu ma'tsyatan ḍangkaw wa naḥsyuruhu yaumal-qiyāmati a'mā

[20.124] Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta".

قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا ﴿١٢٥﴾

qāla rabbi lima ḥasyartanī a'mā wa qad kuntu baṣirā

[20.125] Berkatalah ia: "Ya Tuhanku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam keadaan buta, padahal aku dahulunya adalah seorang yang melihat?"

قَالَ كَذَلِكَ أَتَتْكَ آيَاتُنَا فَنَسِيْتَهَا وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنْسَى ﴿١٢٦﴾

qāla kaḥālika atatka āyātunā fa nasītahā, wa kaḥālikal-yauma tunsā

[20.126] Allah berfirman: "Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamu pun dilupakan".

وَكَذَلِكَ نَجْزِي مَنْ أَسْرَفَ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِآيَاتِ رَبِّهِ ۚ وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَشَدُّ وَأَبْقَى ﴿١٢٧﴾

wa kaḥālika najzī man asrafa wa lam yu'mim bi'āyāti rabbih, wa la'azābul-ākhirati asyaddu wa abqā

[20.127] Dan demikianlah Kami membalas orang yang melampaui batas dan tidak percaya kepada ayat-ayat Tuhannya. Dan sesungguhnya azab di akhirat itu lebih berat dan lebih kekal.

أَفَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسْجِدِهِمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأُلْبَانِ ﴿١٢٨﴾

a fa lam yahdi lahum kam ahlaknā qablahum minal-qurūni yamsyūna fi masākinihim, inna fi ḥālika la'āyātī li'ulīn-nuhā

[20.128] Maka tidakkah menjadi petunjuk bagi mereka (kaum musyrikin) berapa banyaknya Kami membinasakan umat-umat sebelum mereka, padahal mereka berjalan (di bekas-bekas) tempat tinggal umat-umat itu? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal.

وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَكَانَ لِزَامًا وَأَجَلٌ مُّسَمًّى ﴿١٢٩﴾

walau lā kalimatun sabaqat mir rabbika lakāna lizāmaw wa ajalum musammā

[20.129] Dan sekiranya tidak ada suatu ketetapan dari Allah yang telah terdahulu atau tidak ada ajal yang telah ditentukan, pasti (azab itu) menimpa mereka.

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا ۖ وَمِنْ آنَايِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ ﴿١٣٠﴾

faṣbir 'alā mā yaqūlūna wa sabbiḥ biḥamdi rabbika qabla ṭulu'sy-syamsi wa qabla gurūbihā, wa min ānā'il-laili fa sabbiḥ wa aṭrāfan-nahāri la'allaka tarḍā

[20.130] Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang.

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَرِزْقَ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ﴿١٣١﴾

wa lā tamuddanna 'ainaika ilā mā matta'nā bihī azwājam min-hum zahratal-ḥayātid-dun-yā linaftinahum fih, wa rizqu rabbika khairuw wa abqā

[20.131] Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami cobai mereka dengannya. Dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ ﴿١٣٢﴾

wa`mur ahlaka biş-ṣalāti waṣṭabir 'alaihā, lā nas'aluka rizqā, naḥnu narzuquk, wal-'āqibatu lit-taqwā

[20.132] Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan salat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kami lah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.

وَقَالُوا لَوْلَا يَأْتِينَا بِآيَةٍ مِنْ رَبِّهِ ۗ أَوَلَمْ تَأْتِهِمْ بَيِّنَةٌ مَا فِي الصُّحُفِ الْأُولَىٰ ﴿١٣٣﴾

wa qālū lau lā ya`tīnā bi`āyatim mir rabbih, a wa lam ta`tihim bayyinatū mā fiṣ-ṣuḥufil-ūlā

[20.133] Dan mereka berkata: "Mengapa ia tidak membawa bukti kepada kami dari Tuhannya?" Dan apakah belum datang kepada mereka bukti yang nyata dari apa yang tersebut di dalam kitab-kitab yang dahulu?

وَلَوْ أَنَّا أَهْلَكْنَاهُمْ بِعَذَابٍ مِّن قَبْلِهِ ۗ لَقَالُوا رَبَّنَا لَوْلَا أَرْسَلْتَ إِلَيْنَا رَسُولًا فَنَتَّبِعَ آيَاتِكَ مِن قَبْلِ أَنْ نَّذِلَّ وَنَخْزَىٰ ﴿١٣٤﴾

walau annā ahlaknāhum bi'azābim ming qablihī laqālu rabbanā lau lā arsalta ilainā rasūlan fa nattabi'a āyātika ming qabli an naẓilla wa nakhzā

[20.134] Dan sekiranya Kami binasakan mereka dengan suatu azab sebelum Al Qur'an itu (diturunkan), tentulah mereka berkata: "Ya Tuhan kami, mengapa tidak Engkau utus seorang rasul kepada kami, lalu kami mengikuti ayat-ayat Engkau sebelum kami menjadi hina dan rendah?"

قُلْ كُلُّ مُتَرَبِّصٍ فَتَرَبَّصُوا ۗ فَسَتَعْلَمُونَ مَن أَصْحَابُ الصِّرَاطِ السَّوِيِّ وَمَنِ اهْتَدَىٰ ﴿١٣٥﴾

qul kull mutarabbiṣun fa tarabbaṣu, fa sata'lamūna man aṣ-ḥābuṣ-ṣirāṭis-sawiyyi wa manihtadā

[20.135] Katakanlah: "Masing-masing (kita) menanti, maka nantikanlah oleh kamu sekalian! Maka kamu kelak akan mengetahui, siapa yang menempuh jalan yang lurus dan siapa yang telah mendapat petunjuk".